

HUBUNGAN ANTARA CARA PERSALINAN DAN RIWAYAT HIPERTENSI DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN PASCA-SALIN DI RSUD ULIN BANJARMASIN PERIODE JANUARI 2018 – JUNI 2019

Muhammad Aldy Rahman¹, Meitria Syahadatina Noor², Ihya Ridlo Nizomy³

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, , Banjarmasin, Indonesia

³Departemen Obstetrik dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, , Banjarmasin, Indonesia

Email koresspondensi: aldyrhmn1511@gmail.com

Abstract: *Postpartum haemorrhage is loss of blood more than 500 cc after vaginal birth, or more than 1000 ml after sectio caesarea. Risk factors associated with postpartum haemorrhage are mode of delivery, history of hypertension, and hypertension during pregnancy. The aims study this of was to determine the between relationship mode of delivery and history of hypertension with the incidence of postpartum haemorrhage in Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ulin Banjarmasin over the period of January 2018 - June 2019. This study was an analytic observational research to design case control. The population used in study this were all patient who gave birth in the delivery room at RSUD Ulin Banjarmasin over the period of January 2018 - June 2019. The sample was divided into case samples and control samples. The case sample was selected using total sampling from 42 cases. The result; the sample with sectio caesarea was 12% and without sectio caesarea was 88%, the sample with history of hypertension was 7% and without history of hypertension was 97%. Analytical method used Fisher method represent the $p=0,713$ for mode of delivery and $p=0,616$ for history of hypertension. It was concluded that there is no relationship between the mode of delivery and history of hypertension with the incidence of postpartum haemorrhages in RSUD Ulin Banjarmasin over the period of January 2018 - June 2019.*

Keywords: *postpartum hemorrhages, mode of delivery, hypertension history*

Abstrak: **Perdarahan pasca-salin adalah perdarahan yang terjadi lebih dari 500 cc setelah kelahiran pervaginam dan terjadi lebih dari 1000 ml setelah kelahiran abdominal.** Faktor risiko terjadinya perdarahan pasca-salin yaitu cara persalinan, riwayat hipertensi dan hipertensi pada masa kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara cara persalinan dan riwayat hipertensi dengan kejadian pendarahan pasca-salin di RSUD Ulin Banjarmasin periode Januari 2018 – Juni 2019 Penelitian ini menggunakan metode penelitian observational analitik yang bersifat *case control*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang melahirkan di kamar bersalin RSUD Ulin Banjarmasin dari Januari 2018 – Juni 2019. Sampel dibagi menjadi menjadi sampel kasus dan sampel kontrol. Sampel kasus menggunakan *total sampling* dari 42 kasus. Hasil penelitian ini sampel yang persalinan tindakan sebanyak 12% dan yang tanpa tindakan sebanyak 88%, yang ada riwayat hipertensi sebanyak 7% dan tidak ada riwayat hipertensi sebanyak 97%. Metode analitik yang digunakan adalah uji *Fisher* menunjukkan bahwa nilai $p=0,713$ untuk cara persalinan dan nilai $p=0.616$ untuk riwayat hipertensi. Kesimpulan penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan cara persalinan dan riwayat

hipertensi dengan kejadian perdarahan pasca-salin di RSUD Ulin Banjarmasin periode Januari 2018 – Juni 2019.

Kata-kata Kunci: Perdarahan pasca-salin, cara persalinan, riwayat hipertensi

PENDAHULUAN

Perdarahan pasca-salin didefinisikan sebagai perdarahan yang lebih dari 500 cc setelah bayi yang lahir melalui vaginam atau lebih dari 1000 mili liter setelah melahirkan perabdominal.¹

Data Kesehatan Indonesia tahun 2017 menyatakan bahwa tahun 2015 menyebutkan 305 angka kematian ibu dari 100.000 jiwa dan penyebab utama kematian, ibu terbesar yaitu pertama pendarahan sebesar 30,3%, kedua hipertensi dalam kehamilan sebesar 27,1%.²

Dinas kesehatan Kalimantan selatan yang terbit tahun 2017 menyebutkan AKI di Kalimantan selatan pada tahun 2016 terdapat sebanyak 189 per 100.000 pada kelahiran hidup. Faktor yang menyebabkan kematian ibu adalah perdarahan sebanyak 20 %, preeklampsi sebanyak 35% dan lainnya sebanyak 45%.³ Hasil data studi pendahuluan bulan Mei 2019 di Kamar bersalin Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ulin Banjarmasin menyebutkan dari 714 persalinan dari bulan Januari sampai Desember tahun 2018 terdapat 28 kasus jumlah persalinan dengan perdarahan pasca-salin.²

Faktor risiko perdarahan pasca-salin yaitu usia ibu, jumlah paritas, riwayat hipertensi hipertensi pada masa kehamilan dan cara persalinan.³

Di RSUD Ulin Banjarmasin belum pernah dilakukan penelitian mengenai hubungan antara cara persalinan dan riwayat hipertensi dengan kejadian pendarahan pasca-salin. Maka dari itu penelitian ini dikerjakan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang bermakna antara cara persalinan dan riwayat hipertensi dengan kejadian pendarahan pasca-salin.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan rancangan analitik obserasional dengan

menggunakan pendekatan *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang melahirkan di kamar bersalin RSUD Ulin Banjarmasin pada bulan Januari 2018 sampai Juni 2019. Sampel penelitian ini terbagi jadi dua sampel kasus dan sampel kontrol. Sampel Kasus dalam penelitian ini adalah pasien melahirkan pervaginam dan sc yang disertai dengan perdarahan pasca-salin. Sampel kontrol penelitian ini adalah pasien melahirkan pervaginam dan sc yang tidak disertai dengan perdarahan pasca-salin. Teknik sampling kasus menggunakan total sampling dari seluruh jumlah sampel kasus penelitian yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik sampel kontrol menggunakan simple random sampling. Jumlah sampel kontrol diambil sebanyak 1:1 dengan jumlah sampel kasus.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien melahirkan pervaginam dan sc yang telah didiagnosis dengan perdarahan pasca-salin oleh dokter. Kriteria inklusi pembanding dalam penelitian ini adalah pasien melahirkan pervaginam dan sc telah didiagnosis tanpa perdarahan pasca-salin oleh dokter. Data yang didapatkan akan di analisis dengan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel diambil sebanyak 84 pasien pada kelompok kasus dan kontrol. Dari 84 sampel didapatkan data cara persalinan 42 sampel dan riwayat hipertensi 42 pasien.

Pada tabel 1 bisa di lihat bahwa pasien yang mengalami perdarahan pasca-salin lebih banyak yang bersalin tanpa tindakan dibandingkan pasien yang bersalin dengan tindakan. Pada tabel 2 di lihat bahwa pasien yang mengalami perdarahan pasca salin lebih banyak pasien yang tidak ada riwayat hipertensi di bandingkan pasien yang ada riwayat hipertensi.

Tabel 1. Pasien berdasarkan cara persalinan pada sampel kasus dan kontrol di RSUD Ulin Banjarmasin Periode Januari 2018 - Juni 2019.

No	Cara persalinan	Perdarahan Pasca-salin			
		Sampel Kasus		Sampel Kontrol	
		n	%	n	%
1	Persalinan tindakan	5	12	3	7
2	Persalinan tanpa tindakan	37	88	39	93
	Total	42	100	42	100

Tabel 2. Pasien berdasarkan riwayat hipertensi pada sampel kasus dan kontrol di RSUD Ulin Banjarmasin Periode Januari 2018 - Juni 2019.

No	Riwayat hipertensi	Perdarahan Pasca-salin			
		Sampel Kasus		Sampel Kontrol	
		n	%	n	%
1	Ada riwayat	3	7	1	4
2	Tidak ada riwayat	39	93	41	96
	Total	42	100	42	100

Pada Tabel 3 menunjukkan hasil uji *fisher* didapatkan $p= 0,713$ ($p<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa dari penelitian ini tidak terdapat adanya hubungan yang bermakna antara cara persalinan dengan kejadian perdarahan pasca-salin di RSUD Ulin Banjarmasin.

Bedasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pasien yang mengalami perdarahan pasca-salin dengan cara persalinan tindakan yaitu 5 (11,9%) dan persalinan tanpa tindakan yaitu 37 (88,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang mengalami perdarahan adalah pada pasien dengan persalinan tanpa tindakan dikarenakan pasien dengan persalinan tindakan di tempat penelitian sudah mendapatkan penanganan dan pecegahan perdarahan sehingga kemungkinan perdarahan pasca-salin

menjadi kecil, sedangkan pasien yang persalinan tanpa tindakan merupakan pasien rujukan yang di rujuk dengan keadaan perdarahan pasca-salin dengan faktor risiko dan komplikasi yang membuat perdarahan terjadi.⁴

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayah pada tahun 2017 yang menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara cara persalinan dengan tindakan terhadap perdarahan pasca persalinan di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul, karena didapatkan nilai $p=0,088$ dibawah 0,05. Hal tersebut disebabkan karena mayoritas ibu yang mengalami perdarahan postpartum adalah pada ibu dengan persalinan tanpa tindakan sehingga didapatkan hasil tidak ada hubungan persalinan dengan tindakan dengan kejadian perdarahan postpartum.⁴

Tabel 3. Hubungan cara persalinan dengan Kejadian Perdarahan Pasca-salin di RSUD Ulin Banjarmasin Periode Januari 2018 – Juni 2019.

Cara persalinan	Perdarahan Pasca-salin				Nilai <i>p</i>
	Sampel Kasus		Sampel Kontrol		
	n	%	n	%	
Persalinan tindakan	5	11,9	3	7,1	0,713
Persalinan tanpa tindakan	37	88,1	39	92,9	
Jumlah	42	100	42	100	

Pada Tabel 4 menunjukkan Hasil uji *fisher* didapatkan $p=0,616$ ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat hipertensi dengan tingkat kejadian perdarahan pasca-salin di RSUD Ulin Banjarmasin. Dalam sampel kasus terdapat 3 (7,1%) pasien yang ada riwayat hipertensi dan terdapat 39 (92,9%) pasien yang tidak ada riwayat hipertensi lebih banyak mengalami perdarahan pasca-salin dikarenakan pasien yang mengalami perdarahan pasca-salin dengan riwayat hipertensi sebelum kehamilan sudah mendapatkan penanganan hipertensi sehingga saat pasien melahirkan tidak terjadi faktor risiko yang akan membuat perdarahan pasca-salin.

Hipertensi yang terjadi dalam kehamilan didefinisikan sebagai hipertensi yang terjadi pada saat kehamilan yang berlangsung dan umumnya terjadi pada bulan terakhir kehamilan pada wanita yang sebelumnya mengalami tensi normal. Hipertensi yang terjadi dalam kehamilan akan menyebabkan terjadinya preeklamsia.⁵ Pada wanita yang mengalami hipertensi pada kehamilan akan terjadi perubahan pada sistem kardiovaskular dan hematologis, metabolik dan system endokrin. Perubahan kardiovaskular dengan

gangguan kardio yang parah sering terjadi preeklamsia dan eklamsia, hemodinamik terdapat perubahan kardiovaskuler akibat preeklamsia, sedangkan volume darah merupakan penanda eklamsia. Penurunan akut hematokrit lebih mungkin disebabkan oleh kehilangan darah saat melahirkan.⁶

Hal ini terjadi karena Preeklampsia adalah salah satu penyakit yang di tandai dengan adanya hipertensi dalam kehamilan, edema, dan proteinuria yang timbul karena kehamilan. Yang penyakit ini biasanya terjadi dalam bulan ketiga kehamilan, tetapi dapat terjadi juga sebelumnya, misalnya pada mola hidatidosa. Ibu yang mengalami preeklampsia akan terjadi penurunan volume plasma yang mengakibatkan hemokonsentrasi dan meningkatnya hematokrit maternal. Vasospasme siklik membuat penurunan perfusi organ dimana akan membuat hancurnya sel darah merah. Keadaan seperti ini menyebabkan terjadinya hipofibrinogemia (kurangnya zat fibrinogen dalam darah). Apabila fibrinogen dalam darah terjadi pengurangan yang cukup banyak, maka perdarahan pada saat persalinan akan sulit dihentikan. Yang mana hal ini akan membuat terjadinya perdarahan pasca persalinan.⁶

Tabel 4. Hubungan riwayat hipertensi dengan Kejadian Perdarahan Pasca-salin di RSUD Ulin Banjarmasin Periode Januari 2018 – Juni 2019.

Riwayat hipertensi	Perdarahan Pasca-salin				Nilai <i>p</i>
	Sampel Kasus		Sampel Kontrol		
	n	%	n	%	
Ada riwayat	3	7,1	1	2,4	0,616
Tidak ada riwayat	39	92,9	41	97,6	
Jumlah	42	100	42	100	

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat adanya hubungan yang bermakna antara cara persalinan dengan kejadian pendarahan pasca-salin di RSUD Ulin Banjarmasin periode Januari 2018 - Juni 2019 dan tidak terdapat adanya hubungan yang bermakna antara riwayat hipertensi dengan kejadian pendarahan pasca-salin di RSUD Ulin Banjarmasin periode Januari 2018 - Juni 2019

Saran dari penelitian ini adalah: Perlu di lakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara cara persalinan dan riwayat hipertensi dengan kejadian pendarahan pasca-salin dengan waktu yang lebih lama dan jumlah sampel yang lebih besar. Pada penelitian selanjutnya tentang pendarahan pasca-salin bisa lebih di cari lagi mengenai faktor resiko apa saja yang menyebabkan pendarahan pasca-salin.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. WHO Recommendations for the Prevention and Treatment of Postpartum Haemorrhage. World Health Organization. 2012. 1–48 .
2. Ministry of Health Republic of Indonesia. 2015 Indonesia Health Profile. 2016. 76

3. Yah Hakimah U, Korespondensi A. Hubungan Usia Menikah Dan Paritas Dengan Tindakan Pap-Smear Di Yayasan Kanker Wisnuwardhana The Correlation Age of Marriage and Parity with Pap-Smear Act in Wisnuwardhana Cancer Foundation. 2014;(March 2016):396–407.
4. Keuangan D. Faktor-faktor yang mempengaruhi. J Ilmu Kesehat. 2011;3(2):152–71.
5. Manik IN, Sari RDP, Wulan AJ. Hubungan Status Preeklampsia dengan Kejadian Perdarahan Postpartum pada Ibu Bersalin di RSUD Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Periode 1 Juli 2014 - 30 Juni 2015. J Major. 2017;6(3):51–7.
6. Widiastiti NN. Hubungan Preeklampsia Dengan Perdarahan Post Partum Di Rumah Sakit Umum Hati Mulia. Politeknik Kesehatan Kendari; 2018.